

PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI, PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Princessa Siahaya¹, Christine Dwi Karya S²

Fakultas Hukum dan Bisnis Digital

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

siahayaprincessa@gmail.com, christine.dks@maranatha.ac.id

Received: 28-02-2025

Revised: 20-04-2025

Approved: 20-05-2025

ABSTRACT

An efficient information system must provide managers, particularly those that utilize SIA, high-quality and useful information. SIA's performance must thus be taken into account. Understanding the effect of the viewpoint on the quality and utility of the information system on the contentment of users of the Bank X information system in Ambon City is the aim of this research. A questionnaire was distributed to research participants as part of the survey procedure. The finding of the research demonstrate a favorable correlation among the impression of usability which is defined as the information system's ease of utilizing and quality. In order to increase customer happiness and the caliber of information system services, this study will serve as the foundation for the development of information systems in the banking industry.

Keywords: Information System Quality, Perceived Usefulness, User Satisfaction, Accounting Information System.

ABSTRAK

Bagi manajemen, khususnya mereka yang menggunakan SIA, sistem informasi yang efektif wajib menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dan praktis. Oleh karena itu, kinerja SIA harus diperhatikan. Tujuan kajian ini guna memahami dampak sudut pandang kegunaan dan kualitas sistem informasi pada kepuasan pengguna sistem informasi Bank X di Kota Ambon. Responden penelitian ini diberikan kuesioner sebagai bagian dari proses survei. Temuan kajian memperlihatkan bahwasanya persepsi kegunaan - yang dianggap sebagai kemudahan penggunaan dan kualitas sistem informasi berkorelasi positif. Penelitian ini akan menjadi dasar bagi pengembangan sistem informasi di sektor perbankan, dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan kualitas layanan sistem informasi.

Kata kunci: Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, Kepuasan Pengguna, Sistem Informasi Akuntansi.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang begitu cepat akhir-akhir ini sehingga hampir setiap departemen di perusahaan menggunakannya untuk membantu menjalankan kegiatan operasionalnya. Ada banyak jenis teknologi yang berbeda, termasuk teknologi informasi. Instrumen yang digunakan untuk memproses data, seperti mengumpulkan, memproses, merakit, menyimpan, dan mengubah data untuk menghasilkan data berkualitas tinggi, disebut sebagai "teknologi informasi". Data yang dikumpulkan merupakan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk tujuan individu, perusahaan, dan pemerintah (Cholik, 2021).

Dengan adanya teknologi informasi saat ini, orang dapat melaksanakan pekerjaan dengan praktis. Satu diantara sektor yang diuntungkan dengan kemajuan teknologi informasi adalah bidang akuntansi. Sejumlah kemajuan teknologi telah dilakukan di bidang akuntansi, termasuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi meminimalisir kesalahan pencatatan dan memudahkan pelaporan keuangan.

Nasabah bisa mengakses laporan keuangan yang lebih akurat serta tepat waktu setiap saat dengan memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi. Kepuasan pelanggan dapat meningkat sebagai konsekuensinya (Buana & Wirawati, 2018). Menurut Jang et

al. (2006), metrik yang paling penting untuk menilai efektivitas penerapan sistem informasi adalah kebahagiaan pengguna. Menurut P., K. Kotler & Keller (2016), evaluasi seseorang terhadap kinerja suatu sistem dalam kaitannya dengan harapan mereka dikenal sebagai kepuasan. Jika sistem memiliki manfaat yang optimal, kepuasan pengguna hendak meningkat Doll & Torkzadeh (1988) dan orang akan lebih sering menggunakannya (Guimaraes & Igarria, 1997). Mutu sistem informasi serta *perceived usefulness*.

Kualitas sistem informasi ditentukan oleh seberapa baik fitur, prosedur, dan teknologinya digunakan untuk meningkatkan produktivitas (Jang et al., 2006). Sistem informasi sangat penting untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan bisnis. Menurut Mamić & Oluić (2013), Informasi pengambilan keputusan diproses dan disediakan melalui sistem informasi organisasi. Pengguna sistem informasi dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien ketika mereka memiliki akses ke informasi berkualitas tinggi (Susanto, 2017).

Sistem informasi digunakan oleh semua organisasi, besar atau kecil, terbuka atau tertutup, untuk mengambil keputusan. Perbankan akan mendapatkan keuntungan besar dari sistem informasi yang kuat (Dandago & Rufai, 2014). Ini sama dengan yang dipaparkan oleh Gupta & Collins (1997) bahwasanya teknologi informasi dan sistem informasi bisa membantu bank menghemat biaya operasional, meningkatkan kepuasan nasabah, dan menarik bisnis baru.

Perusahaan merasa sulit untuk memutuskan perangkat lunak sistem informasi akuntansi mana yang akan digunakan. Hasil yang dihasilkan dan pelayanan yang kami beri pada klien kami akan terpengaruh oleh penggunaan perangkat lunak yang tidak memenuhi permintaan pengguna. Bisnis harus dapat mempersiapkan data keuangan secara tepat, pasti, cepat, serta bisa dipercaya. Oleh karena itu, guna menangani data, bisnis membutuhkan sistem informasi yang efektif. Pengolahan data di sektor perbankan sangat bergantung pada sistem informasi yang akurat. Satu diantara parameter kualitas informasi adalah penggunaan sistem data yang memberikan hasil yang unggul (Setyo & Dessy, 2015)

Layanan pelanggan sangat penting karena perbankan semakin berorientasi pada layanan. Untuk menawarkan layanan perbankan konsumen, bank membutuhkan SIA yang tepat dan bermutu tinggi untuk pemrosesan data dan pengambilan keputusan. Namun, mutu sistem, mutu informasi, serta manfaat yang dirasakan dalam industri perbankan belum banyak mendapat perhatian dalam literatur. Capaian berlandaskan kajian ini ialah guna emahami bagaimana kepuasan pengguna SIA pada industri perbankan dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi.

Kepuasan pengguna SIA dan ketidakakuratan kualitas sistem informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut merupakan fenomena yang biasa terjadi di industri perbankan. Pembaruan data yang tidak sinkron, masalah dalam entri dan pemrosesan data di SIA, dan integrasi data yang tidak memadai di seluruh divisi atau unit sering menjadi penyebab ketidakakuratan ini. Berikut ini adalah dampaknya: Pengguna (pekerja) percaya bahwa sistem tidak dapat dipercaya untuk mengambil keputusan seperti penilaian kinerja keuangan, penilaian risiko kredit, dan perencanaan keuangan ketika kualitas informasi yang dihasilkan SIA buruk. Kepuasan pengguna menurun dan operasi perusahaan yang percaya pada data yang pasti serta tepat waktu dapat terhambat oleh ketidakpercayaan terhadap data ini.

Serupa dengan penelitian lainnya, Anastasya dan Rohman (2021) menemukan bahwa kebahagiaan pengguna SIA terpengaruhi dengan positif dan substansial oleh kualitas sistem informasi. Hal ini menunjukkan bagaimana persepsi pengguna tentang kegunaan sistem informasi dan, pada akhirnya, tingkat kepuasan mereka menurun ketika sistem informasi tersebut gagal memenuhi ekspektasi mereka terhadap ketergantungan, kegunaan, dan efisiensi. Selain itu, Prayanthi dkk. (2020) mengemukakan bahwasanya kepuasan pengguna terhadap SIA tidak terpengaruhi secara substansial oleh persepsi kegunaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun suatu sistem memiliki fitur-fitur yang bermanfaat, jika pengguna tidak mengenali atau memahami manfaatnya, hal itu tidak akan meningkatkan persepsi pengguna tentang kegunaan atau kepuasan.

Fenomena di atas bisa terlihat bahwasanya pentingnya memastikan bahwa SIA tidak hanya memiliki kualitas teknis yang baik tetapi juga dirancang dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan pengguna. Pelatihan yang tepat dan komunikasi yang efektif mengenai manfaat sistem akan meningkatkan manfaat yang dirasakan dan pada akhirnya kepuasan pengguna.

Capaian kajian ini guna mengetahui bagaimana kepuasan pengguna terhadap SIA terpengaruhi oleh sudut pandang kegunaan serta kualitas sistem informasi. Penelitian ini diharapkan bisa menaikkan kinerja karyawan ketika melayani nasabah dan memperluas wawasan perihal SIA serta manajemen bank dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam membangun, mengimplementasikan, dan atau meningkatkan SIA dalam kegiatan operasional perbankan.

KAJIAN TEORITIS

Pencapaian tujuan sistem atau aplikasi dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengguna. Evaluasi SIA dan kepuasan pengguna diperlukan setelah SIA berhasil diimplementasikan dan informasi yang berarti dapat diakses, khususnya di sektor perbankan. Kebahagiaan pengguna dengan SIA dapat terpengaruhi secara kuat serta menguntungkan oleh utilitas dan kualitas sistem yang dirasakan (Buana & Wirawati, 2018).

Kualitas Sistem Informasi

Kualitas Sistem informasi pada bisnis serta perbankan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna hingga data yang didapat bisa dibuat jadi data yang bermanfaat dan berkualitas tinggi (Amalia & Pratomo, 2016). Tulodo & Solichin (2019), seperti yang dideskripsikan oleh Popoola et al. (2014), menyatakan bahwa sistem yang perusahaan miliki bisa dimanfaatkan sebagai ukuran kualitas pelayanan. Menurut Davis (1989) dan Chin & Todd (1995),

Kemudahan penggunaan, atau sejauh mana teknologi komputer dianggap mudah untuk dipahami dan digunakan, adalah cara lain untuk mengukur kualitas sistem informasi. Hal ini menyiratkan bahwa pengguna tidak akan membuang banyak waktu untuk kegiatan lain yang bisa menaikkan produktivitas mereka dengan menyeluruh bila mereka merasa bahwasanya sistem informasi mudah digunakan.

Perceived usefulness

Davis (1989) mengatakan manfaat, atau (Usefulness) ialah ketika individual yakin bahwasanya penggunaan suatu subjek tertentu bisa menaikkan produktivitas kerja mereka. *perceived usefulness* ialah seberapa jauh individual berpikir bahwasanya memanfaatkan sebuah teknologi hendak membuat produktivitas naik mereka di

tempat kerja. Seperti yang ditunjukkan oleh definisi di atas, *perceived usefulness* adalah keyakinan tentang tahapan pengambilan keputusan. Jika seorang pengguna memandang sebuah sistem informasi berharga, mereka hendak menggunakannya. Namun, ia tidak akan memanfaatkan sistem informasi tersebut bila mereka menganggapnya tidak berguna (Jogiyanto, 2007).

Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Menurut P. Kotler (2006), tingkat kesenangan yang dimiliki konsumen saat membandingkan apa yang mereka harapkan serta mereka peroleh dari suatu produk dikenal sebagai kepuasan pelanggan. Merujuk Livari (2005), Sistem informasi yang mudah dimanfaatkan hendak membuat kepuasan pengguna naik dan mendorong penggunaan yang lebih banyak. Di sisi lain, bila sistem informasi tak bisa mencukupi permintaan pengguna, maka sistem tersebut tidak akan meningkatkan kepuasan pengguna serta akan kemudian penggunaan di masa mendatang.

Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi tidak diragukan lagi sangat dipengaruhi oleh sistem informasi tersebut. Pernyataan ini sejalan oleh temuan kajian terdahulu, termasuk penelitian yang dilaksanakan oleh Sudarsono (2015) yang menemukan bahwasanya kepuasan pengguna atas SIA terpengaruhi dengan positif oleh kualitas sistem informasi. Menurut Prastiwi (2015) kepuasan pengguna terhadap SIA terpengaruhi dengan positif oleh kualitas sistem. Selanjutnya, kajian Saputri (2016) menghasilkan kesimpulan yang serupa, yaitu bahwasanya kualitas sistem informasi berdampak positif pada kesenangan user sistem informasi.

Menurut Rukmiyati & Budiarta (2016), seberapa jauh individual berpikir bahwasanya memakai suatu teknologi akan menaikkan produktivitas mereka di tempat kerja dikenal sebagai *perceived usefulness*. Menurut konsep yang diberikan di atas, *perceived usefulness* ialah kepercayaan perihal tahapan pengambilan keputusan. Seberapa jauh individu percaya bahwasanya memanfaatkan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya di tempat kerja dikenal sebagai *perceived usefulness*.

Pengguna sistem informasi hendak memakainya bila mereka yakni bahwasanya sistem informasi tersebut berguna; sebaliknya, mereka tidak akan memakainya bila mereka yakin bahwasanya sistem informasi tersebut tidak berguna. Definisi tersebut di atas menunjukkan tingkat kepercayaan bahwasanya memanfaatkan sistem informasi bisa menaikkan kemampuan seseorang dalam bekerja.

Berdasarkan justifikasi ini, hipotesis dan model kajian ini ialah:

Dampak Kualitas Sistem Informasi pada Kepuasan Pengguna SIA.

SIA merupakan suatu sistem yang memproses data terkait transaksi keuangan sebagai bagian dari operasional suatu bisnis (Agustina et al., 2021). Capaian dari implementasi SIA adalah untuk menghasilkan data akuntansi yang unggul. Kepuasan pengguna akhir dengan perangkat lunak akuntansi terpengaruhi secara positif oleh kualitas sistem informasi (Rukmiyati & Budiarta, 2016). Hal tersebut juga selaras dengan temuan kajian Agustina et al. (2021) yang memperlihatkan bahwasanya ada korelasi yang substansial diantara mutu sistem informasi dengan kepuasan pengguna.

H₁: Mutu Sistem Informasi berdampak positif pada Kepuasan Pengguna SIA.

Dampak *Perceived Usefulness* pada Kepuasan Pengguna SIA.

Individu yang menggunakan teknologi informasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri. Namun, keengganan konsumen untuk mengadopsi dan menggunakan sistem yang ada sering kali menghambat kinerja. Apakah orang percaya bahwasanya teknologi informasi bisa menaikkan kemampuan mereka ketika melaksanakan pekerjaan mereka akan menentukan seberapa banyak teknologi tersebut digunakan.

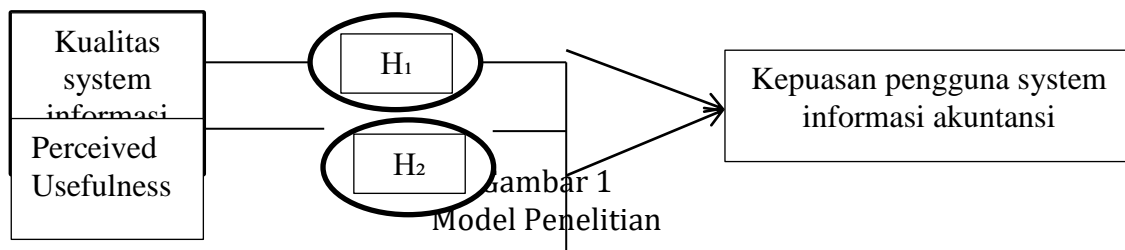
Satu diantara metrik yang dimanfaatkan guna engkalkulasi adopsi organisasi terhadap sistem informasi ialah *perceived usefulness*. Orang lebih cenderung memanfaatkan sistem informasi bila mereka berpikir bahwasanya sistem tersebut hendaknya bermanfaat, dan kegunaan yang dirasakan melibatkan kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan. (Rukmiyati & Budiarta, 2016).

Berdasarkan definisi tersebut, *Perceived usefulness* dapat digambarkan sebagai keyakinan yang relevan dengan proses pengambilan keputusan. Temuan Tulodo & Solichin (2019) memperlihatkan bahwasanya sudut pandang manfaat berdampak pada kepuasan pengguna.

Penelitian lain menunjukkan bahwasanya aplikasi ataupun sistem yang dimanfaatkan berfungsi penting ketika menaikkan kinerja, karena manfaat yang dirasakan memiliki efek yang substansial terhadap kepuasan pengguna (Rukmiyati & Budiarta, 2016).

H₂: Dampak *Perceived Usefulness* pada Kepuasan Pengguna SIA.

Grafik berikut ini memberikan penjelasan mengenai model kajian yang menjadi dasar dari ide kajian ini.



METODE PENELITIAN

Analisa regresi berganda adalah metoda analisa data yang dimanfaatkan pada kajian ini untuk menguji bagaimana kebahagiaan pengguna akhir dengan perangkat lunak akuntansi terpengaruhi oleh utilitas yang dirasakan dan kualitas sistem informasi. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas merupakan contoh uji asumsi tradisional yang dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda. Temuan-temuan uji tersebut menjadi dasar bagi kesimpulan. Tantangan penelitian dan hipotesis memandu penyusunan temuan.

Data penelitian deskriptif kuantitatif adalah inti dari penelitian ini. Data yang dinilai pada skala numerik (angka) disebut sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Kajian ini juga menggunakan rumus-rumus khusus yang spesifik untuk situasi yang diteliti.

Persamaan berikut ini menampilkan model regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan : Y = Kepuasan Pengguna

e = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian
 x_1 = Kualitas Sistem Informasi
 α = Konstanta
 x_2 = Perceived Usefulness
 b = Koefisien Regresi

Peneliti ini memanfaatkan sumber data primer dan sekunder guna mengumpulkan informasi. Data kajian yang didapat secara langsung, tanpa menggunakan perantara, disebut sebagai data primer. Kuesioner dikirimkan secara langsung kepada pihak-pihak terkait, tanpa melalui perantara, kepada personil pengguna sistem informasi akuntansi yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data primer. Skala Likert 5 poin - 1 (sangat tidak setuju atau sangat rendah), 2 (tidak setuju atau rendah), 3 (ragu-ragu atau netral), 4 (sangat setuju), dan 5 (sangat setuju atau sangat menghargai) digunakan untuk menilai data primer.

Metode Pengumpulan Data yang dimanfaatkan pada kajian ini ialah :

1. Analisis Lapangan Item yang akan diselidiki dilihat secara langsung untuk mengumpulkan data lapangan dengan memanfaatkan metode pengumpulan data untuk kajian ini.
 - a. Pendekatan ini menggunakan survei untuk mendapatkan data dari responden. Ketika mengumpulkan data guna kajian ini, kuesioner dengan serangkaian pertanyaan dibuat dan dikirimkan kepada responden. Kuesioner akan segera dikirimkan kepada responden beserta pertanyaan dan pilihan jawaban. Jika memungkinkan, kuesioner akan dikumpulkan setelah responden menyelesaikannya. Jika tidak memungkinkan, kuesioner akan diambil seminggu setelah dikirim, atau pada waktu yang telah disepakati dengan responden.
2. Penelitian literatur ialah metode guna mengumpulkan informasi dari buku, tinjauan literatur, publikasi ilmiah, dan sumber online lainnya.

Analisis regresi linier berganda, sebuah metode statistik yang sering dimanfaatkan guna menyelidiki korelasi diantara variabel dependen dan banyak variabel independen, digunakan sebagai pendekatan analisa data dalam penelitian ini. Aplikasi IBM SPSS digunakan untuk menangani data.

Kuesioner survei sebanyak terdiri atas pernyataan serta pertanyaan yang tersusun menurut variabel penelitian. Terdapat 17 pernyataan dan pertanyaan yang terbagi jadi tiga bagian. Bagian pertama terdapat delapan pernyataan perihal kualitas system informasi berdasarkan karya Seddon & Kiew (1996) bagian kedua berisi lima pernyataan tentang *Perceived Usefulness* berdasarkan karya (Setiarini, 2021) dan Bagian ketiga mencakup empat pernyataan tentang kepuasan pengguna_berdasarkan karya (Seddon & Kiew, 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di Bank X, berbagai data mengenai kondisi responden selama masa penelitian telah disajikan. Karakteristik responden dalam kajian ini digolongkan ke dalam berbagai jenis yakni jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir serta lamanya bekerja. Dalam upaya mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan angket kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang akan diolah serta dianalisis. Selanjutnya, instrumen tersebut akan diuji melalui analisis Pengujian Validitas serta Reliabilitas, Pengujian data : Uji Normalitas , Uji Multikolonier , Uji Heteroskedastisitas , Uji Linearitas , Pengujian Regresi Berganda , Uji F (simultan) dan

Uji t (parsial), Tabel Anova dan tabel Coefficients.

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	35	20.00	43.00	31.1143	5.99397
Jenis Kelamin	35	1.00	2.00	1.6000	.49705
Posisi/ Jabatan	35	1.00	13.00	6.0000	3.88814
Pendidikan	35	1.00	2.00	1.9143	.28403
Lama Bekerja	35	1.00	3.00	1.9714	.82197
Valid N (listwise)	35				

Tabel analisis deskriptif berikut ini menunjukkan bahwa ada 35 sampel (N) yang dikumpulkan dari kuesioner, beserta nilai mean, std dev., nilai maksimal, dan minimal. Karakteristik yang berhubungan dengan usia bervariasi dari 20.00 sampai 43.00, dengan mean 31.1143 dan std dev. 5.99397. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin mempunyai nilai minimal 1.00, nilai maksimal 2.00, mean 1.6000, dan std dev. 0.49705. Atribut jabatan memiliki std dev. sebesar 3.88814, rata-rata 6.0000, maksimal 13.00, dan minimal 1.00. Dengan rata-rata 1.9714 dan std dev. 0.28403, karakteristik pendidikan mempunyai nilai minimal 1.00 dan maksimal 2.00. Selain itu, karakteristik pengalaman kerja mempunyai mean yakni 1,9714, std dev. sebesar 0,82197, nilai minimal yakni 1,00, dan nilai maksimal sebesar 3,00.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	20.00	2	5.7	5.7	5.7
	23.00	1	2.9	2.9	8.6
	24.00	3	8.6	8.6	17.1
	25.00	3	8.6	8.6	25.7
	26.00	1	2.9	2.9	28.6
	27.00	2	5.7	5.7	34.3
	28.00	1	2.9	2.9	37.1
	29.00	1	2.9	2.9	40.0
	30.00	2	5.7	5.7	45.7
	31.00	1	2.9	2.9	48.6
	32.00	1	2.9	2.9	51.4
	33.00	1	2.9	2.9	54.3
	34.00	2	5.7	5.7	60.0
	35.00	4	11.4	11.4	71.4
	36.00	3	8.6	8.6	80.0
	37.00	2	5.7	5.7	85.7
	38.00	3	8.6	8.6	94.3

39.00	1	2.9	2.9	97.1
43.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berlandaskan Tabel 2 bisa dipahami bahwasanya berlandaskan total responden sebanyak 35 orang, yang paling dominan yakni berusia 20-25 tahun, 31-35 tahun keduanya sebanyak 25,8% atau 18 orang dan 36-44 tahun sebanyak 28,7% atau 10 orang, sedangkan yang paling sedikit yaitu berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 20,1% atau 7 orang. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya Bank X paling banyak mempekerjakan karyawan dengan usia yang produktif.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berlandaskan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	40.0	40.0	40.0
	2.00	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 bisa terlihat dari total responden sejumlah 35 orang, dengan kode 1 adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40% atau 14 orang, sedangkan kode 2 adalah paling dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 60% atau 21 orang. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kebanyakan karyawan Bank X pada kajian ini ialah Perempuan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berlandaskan Posisi/Jabatan

		Posisi/ Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	20.0	20.0	20.0
	2.00	1	2.9	2.9	22.9
	3.00	3	8.6	8.6	31.4
	4.00	5	14.3	14.3	45.7
	5.00	1	2.9	2.9	48.6
	6.00	3	8.6	8.6	57.1
	7.00	2	5.7	5.7	62.9
	8.00	1	2.9	2.9	65.7
	9.00	3	8.6	8.6	74.3
	10.00	2	5.7	5.7	80.0
	11.00	5	14.3	14.3	94.3
	12.00	1	2.9	2.9	97.1
	13.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berlandaskan table 4 bisa terlihat bahwasanya dari total responden 35 orang,

yang paling banyak bekerja yakni dibagian teller sebanyak 7 orang ataupun 20.0%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berlandaskan Pendidikan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	8.6	8.6	8.6
	2.00	32	91.4	91.4	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5 diatas bisa dilihat bahwasanya berlandaskan total responden sebanyak 35 orang dengan kode 1 itu SMA dan 2 itu S1. Yang paling dominan yaitu berasal dari pendidikan terkahir S1 atau sarjana sebanyak 91,4% atau 32 orang. Sedangkan responden dengan pendidikan terkahir yang paling sedikit yaitu berasal dari SMA yaitu sebanyak 3 orang atau 8,6%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berlandaskan Lama Bekerja Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	34.3	34.3	34.3
	2.00	12	34.3	34.3	68.6
	3.00	11	31.4	31.4	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Berlandaskan tabel 6 bisa terlihat bahwasanya berdasarkan total responden sebanyak 35 orang, yang paling dominan yakni telah bekerja selama <5 tahun dan 5-10 tahun sebanyak 68,6% atau 24 orang. Sedangkan responden paling sedikit yaitu bekerja selama >10 tahun yaitu 31,4 atau 11 orang. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya karyawan di Bank X mempunyai loyalitas yang Banyak.

1. UJI VALIDITAS

Untuk menentukan apakah suatu kuesioner sah atau sahih, digunakan uji validitas. Bila pertanyaan pada suatu kuesioner bisa memberi data perihal apa yang hendak dievaluasi oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner dikatakan sah. Analisis faktor konfirmatori digunakan dalam analisis validitas penelitian ini untuk melihat apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mendukung suatu konsep atau variabel (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Tabel r nilainya dari 0,325 (tabel r pearson) dengan N 35 dan tingkat Sig 0,05

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,522	0,325	Valid
X1.2	0,685	0,325	Valid
X1.3	0,228	0,325	Tidak valid
X1.4	0,446	0,325	Valid
X1.5	0,557	0,325	Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.6	0,766	0,325	Valid
X1.7	0,624	0,325	Valid
X1.8	0,727	0,325	Valid
X2.1	0,385	0,325	Valid
X2.2	0,550	0,325	Valid
X2.3	0,768	0,325	Valid
X2.4	0,559	0,325	Valid
X2.5	0,439	0,325	Valid
Y1.1	0,723	0,325	Valid
Y1.2	0,549	0,325	Valid
Y1.3	0,691	0,325	Valid
Y1.4	0,669	0,325	Valid

Merujuk tabel Hasil Uji Validitas bisa dipahami bahwasanya variabel-variabel pada kajian ini mempunyai nilai r-tabel > 0,325, yang memperlihatkan bahwa variabel-variabel tersebut telah dianggap valid. Dengan begitu, item pernyataan tersebut bisa dianalisis.

2. UJI RELIABILITAS

Pada kenyataannya, reliabilitas yakni metode untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikasi konstruk atau variabel. Jika respons terhadap klaim pada kuesioner tetap stabil setiap saat, kemudian kuesioner tersebut dikatakan bisa dipercaya. One Shot adalah pengukuran yang digunakan dalam investigasi ini. Dalam hal ini, pengukuran dilaksanakan hanya satu kali, serta temuannya dikomparasikan dengan pertanyaan lain ataupun digunakan untuk menentukan keterkaitan antara jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika sebuah konstruk atau variabel menghasilkan nilai Cronbach's Alpha > 0.60, oleh karenanya konstruk atau variabel tersebut diungkapkan bisa dipercaya (Ghozali, 2021).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	6

Tabel 8. variabel X1 (Sistem Informasi)
Reliability Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	8.7714	4.064	.416	.748
X1.2	8.6000	4.012	.565	.709
X1.5	8.7143	4.504	.359	.757
X1.6	8.8000	3.753	.620	.691
X1.7	8.7429	4.020	.515	.720
X1.8	8.8000	3.635	.543	.713

Berdasarkan table Temuan Uji Reliabilitas menunjukkan bahwasanya nilai Cronbach's Alpha > 0,6 yakni 0,759. Tabel item - total statistic memperlihatkan

bahwasanya nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted < 0,759 sehingga bisa disimpulkan bahwasanya variable dalam penelitian diatas sudah reliable.

Tabel 9. variabel X2 (Perceived Usefulness)

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	3

Reliability Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.2	3.2000	.635	.234	.665
X2.3	3.2000	.576	.322	.609
X2.4	3.0857	.610	.315	.625

Berdasarkan table Temuan Uji Reliabilitas menunjukan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,600 yakni < 0,667. Tabel item – total statistic memperlihatkan bahwasanya nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted < 0,667 sehingga bisa disimpulkan bahwasanya variable dalam penelitian diatas sudah reliable.

Tabel 10. variabel Y (Kepuasan Pengguna SIA)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	2

Reliability Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	1.4857	.316	.547	.
Y1.4	1.4000	.247	.547	.

Berdasarkan table Temuan Uji Reliabilitas memperlihatkan bahwasanya nilai Cronbach's Alpha > 0,600 yakni < 0,704. Tabel item – total statistic memperlihatkan bahwasanya nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted < 0,704 sehingga bisa disimpulkan bahwasanya variable dalam penelitian diatas sudah reliable.

PENGUJIAN DATA

Data penelitian yang telah didapat wajib mencukupi Uji Asumsi Klasik sebelum data tersebut diolah. Beberapa tahapan dalam Uji Asumsi Klasik yang wajib dilaksanakan oleh penulis ialah antara lain:

UJI NORMALITAS

Capaian dari uji normalitas yakni guna memahami apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Merujuk Ghozali (2021), uji Kolmogorov-Smirnov bisa dimanfaatkan guna menentukan normalitas.

Tabel 11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36702209
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	.123
	Negative	-.123
	Test Statistic	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Asymp sig > 0.05 → data sudah terdistribusi normal

Berlandaskan temuan pengujian tabel uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapat nilai asymp. sig (2-tailed) yakni 0.200 yang berarti data pada kajian ini sudah terdistribusi normal sebab nilai sig > 0.05.

UJI MULTIKOLINEARITAS → Guna regresi berganda (regresi ganda itu yang x nya lebih dari 1)

Untuk mengetahui apa benar model regresi memberikan identifikasi terdapatnya hubungan diantara variabel independen, maka dimanfaatkan uji multikolinearitas. Variabel-variabel independen pada model regresi yang tepat semestinya tak saling berkorelasi (Ghozali, 2021). Nilai tolerance dan lawannya, VIF, keduanya menunjukkan adanya multikolinearitas. Variabel independen mana saja yang bisa dipaparkan oleh variabel independen lainnya diperlihatkan oleh kedua metrik ini.

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.022	.372		.059	.954		
	TOTAL_X1	.081	.029	.465	2.823	.008	.920	1.087
	TOTAL_X2	-.027	.065	-.067	-.408	.686	.920	1.087

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Tolerance ≥ 0.1 dan VIF ≤ 10 → data sudah bebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian table diatas Selanjutnya untuk uji multikolinieritas didapatkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu X1 dan X2 telah memiliki nilai tolerance > 0.01 serta VIF < 10, sehingga dalam penelitian tidak terjadinya multikolinieritas

UJI HETEROKEDASTISITAS

Capaian dari uji heteroskedastisitas ialah guna memahami apa benar residual pada model regresi terjadinya ketidakselarasan VIF antar pengamatan. Disebut homoskedastisitas jika VIF dari residual tetap dari satu observasi ke observasi berikutnya, dan heteroskedastisitas bila bervariasi. Model regresi dengan homoskedastisitas ataupun tanpa heteroskedastisitas dikatakan sangat baik (Ghozali, 2021).

Tabel 13. Uji Heterokedstisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.193		.518	.608
	TOTAL_X1	-.005	.015	-.061	-.349	.729
	TOTAL_X2	.065	.034	.334	1.913	.065

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sig > 0.05 → bebas dari heteroskedastisitas.

Temuan uji selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas dari table diatas menunjukkan bahwa Sig > 0.05, sehingga pada kajian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

1. PERSAMAAN REGRESI

Tabel 14. Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.372		.059	.954
	TOTAL_X1	.081	.029	.465	2.823	.008
	TOTAL_X2	-.027	.065	-.067	-.408	.686

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.069	.293		-.237	.814
	TOTAL_X1	.078	.027	.446	2.859	.007

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.630	.334		1.888	.068
	TOTAL_X2	.025	.069	.064	.368	.715

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
 Persamaan regresi :

$$Y1_i = \alpha_0 + \beta_1 X1_i + \beta_2 X2_i + \epsilon_i \dots\dots\dots(1)$$

$$Y1_i = \alpha_1 + \beta_3 X1_i + \epsilon_i \dots\dots\dots(2)$$

$$Y1_i = \alpha_2 + \beta_4 X2_i + \epsilon_i \dots\dots\dots(3)$$

dengan:

- $Y1_i$ = Kepuasan pengguna SIA pada perusahaan i
- $X1_i$ = Sistem informasi pada perusahaan i
- $X2_i$ = Perceived usefulness pada perusahaan i
- $\alpha_0 - \alpha_2$ = konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = koefisien
- ϵ_i = variabel pengganggu perusahaan

Merujuk temuan kajian, kemudian didapat persamaan antara lain:

$$Y1_i = 0,022 + 0,081X1_i - 0,027X2_i + \epsilon_i \dots\dots\dots(1)$$

$$Y1_i = -0,069 + 0,078X1_i + \epsilon_i \dots\dots\dots(2)$$

$$Y1_i = 0,630 + 0,025X2_i + \epsilon_i \dots\dots\dots(3)$$

Makna dari persamaan di atas ialah:

- $\alpha_0 = 0,022$ maknanya bila nilai variabel X1 dan X2 serupa dengan nol, kemudian Y1 serupa dengan 0,022.
- $\alpha_1 = -0,069$ maknanya bila nilai variabel X1 sama dengan nol, maka Y1 serupa dengan -0,069.
- $\alpha_2 = 0,630$ maknanya bila nilai variabel X2 serupa dengan nol, kemudian Y1 sama dengan 0,630.
- $\beta_1 = 0,081$ menunjukkan bahwa, dengan dugaan bahwasanya semua variabel independen lainnya sama dengan nol, Y1 akan tumbuh sebesar 0,081 untuk setiap kenaikan satu unit nilai variabel X1.
- $\beta_2 = -0,027$ mengindikasikan bahwa, dengan dugaan bahwasanya semua variabel independen lainnya sama dengan nol, Y1 akan turun sebesar 0,027 untuk setiap kenaikan satu unit nilai variabel X2.
- $\beta_3 = 0,078$ menunjukkan bahwa Y1 akan tumbuh sebesar 0,078 untuk setiap kenaikan satu unit nilai variabel X1.
- $\beta_4 = 0,025$ menunjukkan bahwa Y1 akan tumbuh sebesar 0,025 untuk setiap kenaikan satu unit nilai variabel X2.

UJI t (UJI PARSIAL)

Uji t mendeskripsikan sejauh apa variasi variabel dependen bisa dipaparkan oleh dampak satu variabel dependen atau independen (Ghozali, 2021).

**Tabel 15. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.372		.059	.954
	TOTAL_X1	.081	.029	.465	2.823	.008
	TOTAL_X2	-.027	.065	-.067	-.408	.686

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Syarat : sig < 0,05 → H0 ditolak → ada pengaruh

Nilai X1 yang diperoleh adalah $0.008 < 0.05$, seperti yang dapat diamati dari uji T di atas. Kebahagiaan pengguna dengan Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh sistem sampai batas tertentu. Sementara itu, X2 menghasilkan nilai $0,686 < 0,05$. Kesenangan pengguna sistem informasi akuntansi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kegunaan yang dirasakan.

UJI F

Uji F-statistik mengindikasikan apakah masing-masing variabel independen dalam model mempunyai efek gabungan pada variabel dependen (Ghozali, 2021).

**Tabel 16. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.164	2	.582	4.067	.027 ^b
	Residual	4.580	32	.143		
	Total	5.744	34			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Syarat : sig < 0,05 → H0 ditolak → ada pengaruh

Terbukti dari uji F bahwa nilai sig F yakni $0,027 < 0,05$. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwasanya X1 dan X2 memiliki pengaruh pada variabel kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama.

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Pada dasarnya, R² melakukan pengukuran sejauh mana model bisa mendeskripsikan varians pada variabel dependen. Kisaran R² ialah nol sampai satu. Nilai R² yang rendah mengindikasikan bahwasanya kapabilitas variabel-variabel independen ketika memaparkan varians variabel dependen relatif terbatas. Nilai yang hampir satu mengindikasikan bahwasanya hampir seluruh data yang dibutuhkan guna meramalkan variasi variabel dependen diberi oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2021).

Tabel 17. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.153	.37832

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Kolom Adjusted R Square = 0,153

Berdasarkan table diatas 15,3% variasi perubahan kepuasan pengguna SIA bisa dipaparkan oleh variabel Sistem Informasi serta Perceived Usefulness; sebaliknya selebihnya yakni 84,7% dipaparkan oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Dampak Kualitas Sistem Informasi Pada Kepuasan Pengguna SIA

Terlihat dari tabel analisis data bahwa variabel pertama, X1, mengindikasikan bahwasanya variabel Y terpengaruhi dengan positif oleh X1. Nilai variabel yang diperoleh adalah $0.008 < 0.05$, dimana angka tersebut < 0.05 , sesuai dengan temuan uji t. Hal itu mengimplikasikan bahwa kepuasan nasabah akan tinggi jika sistem informasi Bank X berkualitas. Sebaliknya, kepuasan nasabah akan rendah jika sistem informasi Bank X berkualitas rendah. Temuan kajian ini selaras dengan kajian Anastasya & Rohman (2021), Apsari & Astika (2020), serta Tulodo & Solichin (2019) yang memperlihatkan bahwasanya variabel X1 memberi efek positif pada variabel Y.

Pengaruh Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna SIA

Variabel kedua, X2, menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh atau ditolak pada variabel X1, sesuai dengan tabel analisis data. Nilai variabel yang diperoleh, sebagaimana ditentukan oleh temuan uji T, adalah $0,686 < 0,05$. Kepuasan pengguna rendah sebagai akibat dari persepsi kegunaan yang dirasakan oleh staf Bank X yang rendah atau tidak ada. Namun, nilai signifikan F yang dicapai adalah $0.027 < 0.05$, seperti yang dapat dilihat dari uji F di atas. Oleh sebab itu, bisa dianggap bahwasanya X2 berdampak dengan simultan pada Kepuasan Pengguna SIA. Temuan kajian ini sejalan dengan kajian Anastasya & Rohman (2021), Apsari & Astika (2020), serta Tulodo & Solichin (2019) yang memperlihatkan bahwasanya Perceived Usefulness berdampak positif pada Kepuasan Pengguna SIA.

KESIMPULAN

Secara umum, kualitas dan manfaat yang dirasakan dari sistem informasi mempunyai dampak yang substansial pada kepuasan pengguna SIA di bank. Sistem informasi berkualitas tinggi yang ditandai dengan keandalan, kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan keamanan data akan meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan pengguna saat menjalankan tugas akuntansi. Sementara itu, manfaat yang dirasakan tinggi menunjukkan bahwa pengguna memperoleh manfaat langsung dari sistem dengan meningkatkan efisiensi dan keakuratan pekerjaan mereka. Apabila kedua faktor ini terpenuhi maka kepuasan pengguna akan meningkat yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja dan efektivitas operasional bank. Oleh sebab itu, perbankan perlu terus mengembangkan SIA yang bermutu tinggi agar para pengguna memperoleh manfaat nyata dari sistem yang digunakannya dan kepuasan

mereka pun terjaga.

Menurut temuan kajian, kualitas sistem informasi ialah stau diantara aspek pendukung pada perbankan untuk meninjau kepuasan pengguna SIA. Hal itu berarti bahwasanya kualitas sistem informasi mempunyai akibat yang substansial pada kepuasan pengguna SIA. Secara parsial, kebahagiaan pengguna terhadap SIA tidak banyak dipengaruhi oleh persepsi kegunaan. Secara simultan, kebahagiaan pengguna SIA dipengaruhi secara signifikan oleh kedua faktor: persepsi kegunaan dan kualitas sistem informasi.

SARAN

Bank X sudah spesifik dapat mempertahankan mutu Sistem informasi terhadap kepuasan pengguna SIA. Sebaliknya perceived usefulness para karyawan menggunakan SIA hanya untuk tugas bukan karena sistem itu sudah baik. Jadi sistemnya perlu ditingkatkan, mungkin ada hal-hal yang kurang optimal dalam pekerjaan mereka yang perlu ditingkatkan. Lebih lanjut peran manajer dan divisi teknologi informasi yaitu dengan cara melakukan evaluasi system informasi akuntansi. Perlu disertai wawancara dan kuesioner yang telah terbukti efektif secara teratur untuk memastikan sistem tersebut tetap relevan dan efektif sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan bisnis perusahaan saat ini. Juga melakukan sosialisasi penggunaan system informasi akuntansi dan Perceived usefulness dalam pekerjaan mereka. Karena semakin mereka menggunakan system informasi akuntansi lebih efektif maka cenderung meningkatkan kinerja mereka, karena laporan keuangan harus tepat waktu agar lebih efektif untuk kepuasan pengguna system informasi akuntansi di Bank X.

Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang lebih spesifik untuk mempengaruhi perceived usefulness pada kepuasan pengguna SIA di Bank seperti penggunaan teknologi dan sumber daya manusia, perlu mempertimbangkan atau menambahkan sampel yang lebih luas dan juga dapat melakukan studi di bank lain, sector public atau sector industry yang lain untuk memperluas hasil dan memahami konteks implementasi system informasi akuntansi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Gustiana, R., Amini, O., & Nasional Banjarmasin, S. (2021). PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG BANJARMASIN. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 189–205. <https://stienas-y pb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/321>
- Amalia, S. M. , & Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung). *EProceedings of Management*, 3(2).
- Anastasya, D. E., & Rohman, A. (2021). PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI, PERCEIVED USEFULNESS, DAN USER COMPETENCY TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris terhadap Bank BTN di Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- ApSari, I. A. P., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna SIMDA. *E-Jurnal*

- Akuntansi*, 30(3), 611–623. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p05>
- Buana, M. I. B. G. M., & Wirawati, N. G. P. (2018). Influence Quality of Information System, Quality of Information, And Perceived Usefulness On User Accounting Information System Satisfaction. *E-Jurnal Akuntansi*, 683. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p26>
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*, 19(2), 237. <https://doi.org/10.2307/249690>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jft/article/view/83>
- Dandago, K. I., & Rufai, A. S. (2014). Information Technology and Accounting Information System in the Nigerian Banking Industry. *Asian Economic and Financial Review*, 4(5), 655–670. <https://archive.aessweb.com/index.php/5002/article/view/1188>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*, 12(2), 259. <https://doi.org/10.2307/248851>
- Guimaraes, T., & Igbaria, M. (1997). Client/Server System Success: Exploring the Human Side. *Decision Sciences*, 28(4), 851–876. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1997.tb01334.x>
- Gupta, U. G., & Collins, W. (1997). The impact of information systems on the efficiency of banks: an empirical investigation. *Industrial Management & Data Systems*, 97(1), 10–16. <https://doi.org/10.1108/02635579710161296>
- Jang, J.-H., Kim, J.-K., & Hwang, Y.-H. (2006). Influence of Hotel Information System Quality on System Use and User Satisfaction. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 7(3), 41–58. https://doi.org/10.1300/J162v07n03_03
- Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan* (1st ed.). Andi.
- Kotler, P. (2006). *Manajemen Pemasaran [Tej. Wasana, Jaka]* (C. Hasibuan, Ed.; 6th ed.). Hasibuan.
- Kotler, P., K., & Keller, L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Livari, J. (2005). An empirical test of the DeLone-McLean model of information system success. *ACM SIGMIS Database: The DATABASE for Advances in Information Systems*, 36(2), 8–27. <https://doi.org/10.1145/1066149.1066152>
- Mamić, S. I., & Oluić, A. (2013). Information Technology and Accounting Information Systems' Quality in Croatian Middle and Large Companies. *Journal of Information and Organizational Sciences*, 37(2), 117–126.
- Popoola, B. A., Chinomona, R., & Chinomona, E. (2014). The Influence of Information Quality, System Quality and Service Quality on Student's Self-Efficacy at Institutions of Higher Learning in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n27p974>
- Prastiwi, E. (2015). *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna di Institut Pertanian Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Rukmiyati, S. M. N., & Budiarta, I. K. (2016). PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI DAN PERCEIVED USEFULNESS PADA

- KEPUASAN PENGGUNA AKHIR SOFTWARE AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA HOTEL BERBINTANG DI PROVINSI BALI). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/17245>
- Saputri, I. N. (2016). *PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA PAKET PROGRAM APLIKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Boyolali)* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Seddon, P., & Kiew, M.-Y. (1996). A Partial Test and Development of Delone and Mclean's Model of IS Success. *Australasian Journal of Information Systems*, 4(1). <https://doi.org/10.3127/ajis.v4i1.379>
- Setiari. (2021). *Analisis Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan Sistem, dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Penggunaan Ecommerce Shopee di Kabupaten Banyumas dan Cilacap)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Setyo, D. , & Dessy, A. R. (2015). Pengaruh Kualitas Informasi Dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Serta Kinerja Pengguna Sistem Informasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 47–59.
- Sudarsono, R. , A. (2015). *Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Empiris pada Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Pemda Kabupaten Sragen)* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, A. (2017). *EBOOK: Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (1st ed.). Lingga Jaya.
- Tulodo, B. , A. , R., & Solichin, A. (2019). ANALISIS PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI CARE DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk.). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1), 25–43.